



Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 060954 Medan Marelan

Asmaul Husna^{1*}, Ahmad Calam², Ronal Mahmud³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

Email: asmaulhusna040418@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*, sebab bermaksud untuk menarangkan pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh pendekatan kontekstual dan hasil belajar matematika siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas 5 SD Negeri 060954 Medan Marelan Tahun Pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VA, VB, VC yang berjumlah 78 peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Pengambilan data angket dilakukan sebelum penerimaan raport. Pengambilan data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi berupa nilai Siswa semester II. Hasil deskripsi Hasil Belajar Siswa (Y) diterangkan bahwa terdapat 102 responden memiliki Prestasi Belajar Siswa dengan rata-rata (*mean*) sebesar 77,29; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 4,32; tingkat penyebaran data motivasi berprestasi (*variance*) sebesar 18,7; rentang (*range*) sebesar 21; skor minimum dalam data Hasil Belajar siswa adalah sebesar 70; dan skor maksimum dari data Hasil Belajar siswa adalah sebesar 91. Terdapat pengaruh positif serta signifikan antara Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 060954 Medan Marelan dengan koefisien korelasi sebesar 0,320. Persamaan regresi bersifat linier dengan persamaan $Y = 55,640 + 0,175X$ dengan kontribusi sebesar 10,2% dari Pembelajaran Kontekstual. Hal ini berarti bahwa semakin baik Pembelajaran Kontekstual, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Besarnya pengaruh antara Pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060954 Medan Marelan yaitu 0,408 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 16,6% Hal tersebut berarti hasil belajar dipengaruhi 16,6% oleh Pembelajaran Kontekstual dan 89,08 % oleh faktor lain.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar Matematika

Abstract: *This research is explanatory research, because it aims to explain the influence between variables, namely the influence of the contextual approach and students' mathematics learning outcomes. The population in this study were all 5th grade students at SD Negeri 060954 Medan Marelan for the 2023/2024 academic year, consisting of 3 classes, namely classes VA, VB, VC, totaling 78 students. The instruments used to collect data are questionnaires and documentation instruments. Questionnaire data collection is carried out before receiving the report. Retrieval of data obtained using documentation techniques in the form of second semester student grades. The results of the description of Student Learning Outcomes (Y) explained that there were 102 respondents who had Student Learning Achievements with an average (mean) of 77.29; standard deviation (standard deviation) of 4.32; the level of distribution of achievement motivation data (variance) was 18.7; range of 21; the minimum score in student learning outcomes data is 70; and the maximum score from student learning outcomes data is 91. There is a positive and significant influence between the Contextual Learning Approach on mathematics learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 060954 Medan Marelan with a correlation coefficient of 0.320. The regression equation is linear with the equation $\hat{Y} = 55.640 + 0.175X$ with a contribution of 10.2% from Contextual Learning. This means that the better the contextual learning, the better the learning achievements achieved by students. The magnitude of the influence of Contextual*

Learning on the learning outcomes of class V students at SD Negeri 060954 Medan Marelan is 0.408 with a coefficient of determination percentage of 16.6%. This means that learning outcomes are influenced 16.6% by Contextual Learning and 89.08% by other factors.

Keywords: *Contextual Learning, Mathematics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kurangnya kualitas pengajaran adalah salah satu permasalahan yang paling banyak dihadapi dalam kerangka pengajaran di Indonesia akhir-akhir ini dan sedang ditangani oleh banyak pihak (Hoesny & Darmayanti, 2021). Karena pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan, maka peningkatan kualitas pembelajaran sangatlah penting untuk mengatasi permasalahan kemiskinan pendidikan. Salah satu komponen yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri suatu bangsa adalah pendidikan. Salah satu faktor kunci yang mempunyai pengaruh penting terhadap kemampuan generasi berikutnya untuk menjadi ahli di bidangnya adalah pendidikan. Ada banyak hal yang dapat melelahkan bidang pengajaran, seperti mengajar, mempersiapkan dan memberi nasihat. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa saat ini atau sebelumnya dapat mengambil bagian di masa depan secara eksklusif dan berkelompok.

Pendidikan yang baik memungkinkan siswa untuk mendapatkan dan mengingat setiap metode, menghitung guru, strategi, dan konten yang diiklankan sehingga mereka dapat menerapkannya lagi (Trisnasari, 2017). Jika kita perhatikan dengan seksama, maka strategi yang digunakan oleh para guru adalah yang paling penting dalam persiapan pendidikan ini karena walaupun materi yang ditampilkan sangat menarik dan penting, namun tidak akan diteruskan jika terjadi hal tersebut (Yusrizal et al., 2019). itu tidak disertai dengan strategi yang sesuai dan memuaskan hebat dengan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar.

Cara seorang pendidik atau guru menerapkan strategi pengajaran kepada siswanya mempunyai pengaruh penting terhadap seberapa baik mereka belajar. Hal ini juga berkaitan erat dengan cara pendidik menyusun pengaturan pembelajarannya, yang terdiri dari berbagai komponen yang memberikan bantuan dalam memilih seberapa baik target akan ditetapkan. Metodologi pengajaran guru merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Agar siswa dapat secara efektif memperoleh dan menerima konten yang diiklankan oleh para pendidik, prosedur pembelajaran digunakan dalam persiapan pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, ada hubungan yang kuat antara kemajuan hasil pembelajaran siswa dan prosedur pendidikan. Dengan cara ini instruktur harus bisa memanfaatkan yang pas.

Prosedur pembelajaran mengacu pada cara guru memberikan substansi kepada siswanya. Pendekatan alamat masih merupakan salah satu cara pembelajaran yang paling umum. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran lainnya, seperti pendekatan permintaan, pendekatan wahyu, pendekatan perluasan, dan pendekatan lainnya. Penemuan awal para peneliti mengungkapkan bahwa kenyataan di sekolah pada dasarnya bukanlah apa yang diterima individu. Hal ini menunjukkan bahwa pengajar tidak terus-menerus memanfaatkan atau menerapkan strategi-strategi unggulan dalam mendidik. Hal ini dapat diamati ketika peneliti mengamati siswa dalam pembelajaran saat guru mendidik materi.

Berdasarkan temuan pra penelitian yang dilakukan oleh analis pada bulan Juli 2023 di SD Negeri 060954 Medan Marelan melalui wawancara dan persepsi guru dan siswa pelajaran V ditemukan bahwa terdapat sedikit permasalahan dalam pembelajaran matematika. Ditemukan bahwa instruktur: (1) masih adanya pembelajaran kaidah (belum diberikan ruang bagi peserta didik yang bersifat dinamis, (2) belum mengaitkan materi dengan persoalan kehidupan nyata, (3) belum diberikan dukungan yang memuaskan bagi peserta didik yang memerlukannya, dan (4) Masih memanfaatkan belajar Biasa.

Terlepas dari persepsi yang dibuatnya, analis lebih banyak mengumpulkan data dari hasil wawancara tatap muka dengan siswa yang dilakukan untuk memperjelas kesulitan yang dialami guru dan siswa selama persiapan pembelajaran matematika. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa: (1) belum paham konsep ilmunya; (2) tidak ada hubungan yang harmonis antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam mengkoordinasikan pertukaran.

Permasalahan ini bermula dari kekecewaan guru yang menggunakan tata cara pembelajaran yang tidak tepat pada saat mengajarkan matematika, sehingga membuat siswa tidak dapat memahami apa yang dipelajarinya. Berdasarkan kejadian tersebut, analis menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan untuk melakukan pembelajaran dalam pembelajaran. Pendekatan satu arah untuk membuat langkah pembelajaran matematika (Hasibuan et al., 2021; Indriani et al., 2021; Yusnaldi et al., 2021). Dalam pendekatan pembelajaran ini, siswa menerapkan informasi dan pemahaman mereka tentang materi pelajaran ke dalam keadaan dunia nyata sebagai landasan untuk menciptakan pemikiran dasar dan kemampuan penciptaan item mereka. Dalam hal ini, mahasiswa mengambil bagian dalam memahami isu-isu yang menggabungkan informasi dan kapasitas dari zona titik yang berbeda.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep pendidikan yang memfasilitasi pemahaman guru tentang hubungan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman dunia nyata siswa (Hasdiana, 2018). Hal ini juga mendorong siswa untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga dan masyarakat (Sari et al., 2018). Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang diajukan guru saat pembelajaran matematika dan membantu guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman dunia nyata. Karena siswa secara pribadi dapat berhubungan dengan materi yang dipelajarinya, maka pembelajaran mempunyai makna yang lebih besar. Pendekatan kontekstual mempunyai manfaat menjadikan pembelajaran lebih asli dan bermakna (Hasudungan, 2022). Oleh karena itu, perlu bagi siswa untuk memahami hubungan antara keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, atau penelitian penjelasan, karena tujuannya adalah untuk menyoroti hubungan antar variabel, khususnya hubungan antara pendekatan kontekstual dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang menguji hipotesis merupakan nama lain dari penelitian penjelasan. Dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan kontekstual merupakan variabel independen penelitian. Namun variabel terikat penelitian dalam hal ini adalah hasil belajar matematika.

Pendekatan ini menggunakan desain kontrol posttest-only, yaitu kontrol acak dengan desain tes perlakuan saja. Dua kelompok, masing-masing dipilih secara acak, hadir dalam desain ini (R). Perlakuan (X) diberikan pada kelompok pertama; kelompok lain tidak menerimanya. Kelompok yang mendapat perlakuan ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Hasil pengobatannya adalah (01:02).

Sesuai dengan judul penelitian, maka SD Negeri 060954 Medan Marelan menjadi lokasi penelitian. Bulan Desember, di penghujung semester ganjil, merupakan waktu penelitian. Populasi penelitian terdiri dari 78 siswa dari 3 kelas (VA, VB, dan VC) kelas 5 SD Negeri 060954 Medan Marelan tahun ajaran 2023– 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik dokumentasi. Uji statistik t digunakan dalam penelitian sebenarnya untuk menganalisis efek pengobatan (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

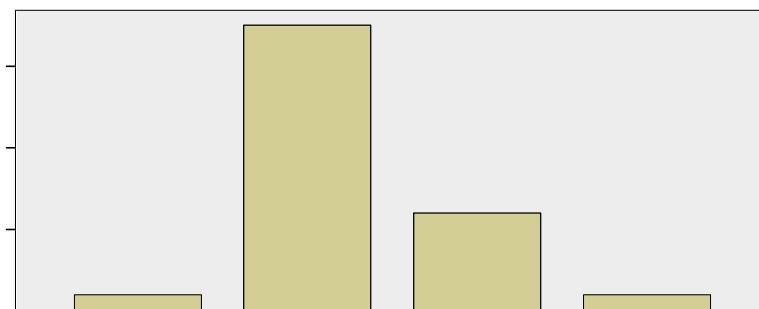
1. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan hasil tabel di bawah ini untuk variabel pendeskripsi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (X), terdapat 100 responden yang memberikan perlakuan Pembelajaran Kontekstual; rata-rata skornya adalah 70,2, standar deviasinya adalah 6,67, tingkat penyebaran data Pembelajaran Kontekstual adalah 44,58, jaraknya adalah 36, skor minimum informasi yang memenuhi syarat Pembelajaran Kontekstual adalah 57, dan skor maksimumnya adalah 93. Tabel 4.2 menyajikan hasil interpretasi skor variabel dan menempatkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada kategori kuat/tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemungkinan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual akan membantu siswa mencapai tujuannya. Setelah itu dibuat lima level dari data yang ada. Pedoman perhitungannya, dengan tabel berikut menampilkan hasilnya.

Tabel 1. Kategori Variabel Pembelajaran Kontekstual (X)

Predikat	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat tinggi	89 - 108	4	3,9
Tinggi	74 - 88	24	23,5
Sedang	61 - 73	70	68,6
Rendah	47 - 60	4	3,9
Sangat rendah	27 - 46	0	0
Total		102	100

Berdasarkan Tabel 1 sebanyak 74 siswa atau 72% dari variabel yang terkait dengan pembelajaran kontekstual masuk dalam kategori sedang.



Gambar 1 Grafik Variabel Pembelajaran Kontekstual (X)

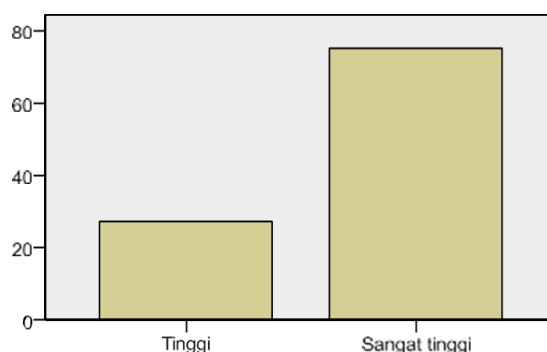
2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 2 gambaran hasil belajar siswa (Y), terdapat 102 responden yang mempunyai prestasi belajar siswa, dengan rata-rata (mean) sebesar 77,29 dan simpangan baku (standard deviasi) sebesar 4,32; tingkat sebaran (variance) data motivasi berprestasi sebesar 18,7 dan jarak (range) sebesar 21; skor minimum data adalah 70 dan skor maksimum adalah 91. Setelah itu, data yang tersedia dibagi menjadi lima level. Tabel berikut menampilkan pedoman perhitungan.

Tabel 2 Kategori Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Predikat	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat tinggi	75 - 100	75	73,5
Tinggi	59 - 75	27	26,5
Sedang	43 - 58	0	0
Rendah	25 - 42	0	0
Sangat rendah	0 - 24	0	0
Total		102	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 75 siswa atau 73,5 persen yang memiliki hasil belajar yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Grafik batang berikut menunjukkan model visual distribusi skor prestasi.



Gambar 2 Grafik Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Distribusi frekuensi variabel dianggap terdistribusi normal jika tanda nilai Asymptotic lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya. Berikut temuan uji normalitas:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Taraf Sig.	Kesimpulan
Pembelajaran Kontekstual (X)	0,108	0,05	Normal
Hasil Belajar Siswa(Y)	0,064	0,05	Normal

Informasi bahwa Asymp diperoleh dari tabel hasil uji normalitas di atas. Tingkat signifikansi (5%) terlampaui oleh Sig baik pada variabel pembelajaran kontekstual maupun hasil belajar siswa yang mempunyai nilai Sig sebesar 0,108 dan 0,064. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat distribusi normal baik pada variabel skor pembelajaran kontekstual maupun hasil belajar siswa.

b. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis, persyaratan analisis pengujian sangat diarahkan pada normalitas dan linearitas. Koefisien korelasi sebesar 0,320 (rhitung) dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,102 diperoleh dari analisis menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson. Artinya sebesar 10,2% variabel pendekatan pembelajaran kontekstual menentukan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 060954 Medan Marelan.

Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 tidak dipenuhi oleh koefisien korelasi sebesar 0,320. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 060954 Medan Marelan dipengaruhi secara signifikan oleh pendekatan Pembelajaran Kontekstual.

c. Persamaan Garis Regresi

Model regresi dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan regresi berikut, yang didasarkan pada hasil pengujian analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0:

$$Y = 55,640 + 0,175X$$

Nilai koefisien X yang ditunjukkan oleh persamaan ini adalah 0,175. Dengan demikian, skor prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,175 setiap poin peningkatan skor pembelajaran kontekstual (X). Dengan kata lain, Persamaan Regresi menunjukkan bahwa jika Pembelajaran Kontekstual dan hasil belajar dinilai dengan menggunakan alat yang dibuat untuk penelitian ini, maka dapat diprediksi bahwa, untuk setiap perubahan satuan dalam Pembelajaran Kontekstual, skor hasil belajar akan berubah sebesar 0,175 satuan. dalam arah yang sama.

d. Pengujian Signifikansi

Tujuan pengujian signifikansi adalah untuk mengetahui signifikansi relatif kedua variabel independen pembelajaran kontekstual terhadap variabel kepastian prestasi belajar siswa. Hubungan pembelajaran kontekstual dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 060954 Medan Marelan dihipotesiskan positif dan signifikan. Analisis dengan menggunakan analisis korelasi Pearson's Product Moment menghasilkan koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,408 dan harga koefisien.

R^2 (resolusi) adalah 0,166. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,408 maka taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 terlampaui. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang cukup besar antara pembelajaran kontekstual dengan prestasi belajar siswa. Dengan kontribusi sebesar 16,6% dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 060954 Medan Marelan.

Pembahasan

Di SD Negeri 060954 Medan Marelan variabel Pendekatan Pembelajaran Kontekstual berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa kelas V. Koefisien korelasi sebesar 0,320 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% menunjukkan hal tersebut. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Pendekatan Pembelajaran Kontekstual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa hanya sebesar 10,2% yang dibuktikan dengan nilai R² pada outputnya sebesar 0,102. Sedangkan faktor lain memberikan pengaruh sebesar 89,08%. Faktor lain yang mempengaruhi mungkin adalah lingkungan tempat siswa belajar atau aksesibilitas sumber daya pendidikan berkualitas tinggi. Artinya, prestasi belajar matematika siswa akan terus baik selama pembelajaran kontekstual tetap efektif. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Kontekstual menyumbang 10,2% terhadap hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut dari analisis data penelitian: Terdapat pengaruh positif serta signifikan antara Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 060954 Medan Marelan dengan koefisien korelasi 0,320. dengan pembelajaran Kontekstual menyumbang 10,2% persamaan regresi, $Y = 55,640 + 0,175X$, adalah linier. Hal ini mengandung makna bahwa siswa akan belajar lebih banyak dan mencapai hasil belajar yang lebih baik jika pembelajaran kontekstualnya semakin baik. Dengan persentase koefisien determinasi sebesar 16,6%, pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060954 Medan Marelan sebesar 0,408. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mempengaruhi hasil belajar sebesar 16,6% dan faktor lain sebesar 89,08%.

REFERENCES

- Hasdiana, U. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(3), 80–88.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 197–188.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.

- <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Indriani, N., Aisyah, A. N., & Elok, F. N. (2021). Pembelajaran Satu Arah Menyebabkan Pembelajaran Matematika Tidak Bermakna. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(3), 196. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i3.23011>
- Sari, D. A., Rahayu, C., & Widyaningrum, I. (2018). Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Kubus dengan Konteks Tahu di kelas VIII. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 108–115. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.704>
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Lentera Kencana.
- Trisnasari, I. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pendekatan CTL Kelas IV SD Tahun 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 1(1), 2–13.
- Yusnaldi, E., Yusrizal, Y., Fatmawati, F., Yusuf, M., & Iskandar, W. (2021). Hubungan Pancasila Dan Al-Qur'an Dalam Tipologi Filsafat Matematika. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 87–99.
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57.